

# Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas Berbasis TIK Guna Meningkatkan Profesionalisme Guru

Ibadullah Malawi<sup>1</sup>, Ninik Srijani<sup>\*2</sup>, Endang Sri Maruti<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas PGRI Madiun

<sup>1</sup> ibadullahmalawi@unipma.ac.id; <sup>2</sup> niniksrijani@unipma.ac.id; <sup>3</sup> endang@unipma.ac.id;

## Abstrak

Pelatihan pembuatan penelitian tindakan kelas sangat penting untuk guru-guru yang berada di Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman para guru untuk membuat penelitian tindakan kelas, padahal apabila dilihat dengan lebih mendalam penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang mudah untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan penelitian langsung pada proses pembelajaran yang ada di sekolah. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang tujuannya adalah memperbaiki proses belajar mengajar di kelas, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dan pembelajaran dapat lebih berkualitas. Tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah 1) Identifikasi kebutuhan masyarakat; 2) Perancangan; 3) Pelaksanaan; 4) Penerapan; dan 5) Evaluasi dan Tindak Lanjut. Hasil kegiatan menyatakan bahwa: 1) Adanya peningkatan pemahaman guru terkait penyusunan proposal PTK dengan kriteria sangat baik adalah 84% dan baik 16%. 2) Adanya peningkatan kompetensi guru untuk membuat laporan PTK dengan kriteria sangat baik 75%, baik 19% dan cukup baik 6%.

**Kata Kunci:** pelatihan, PTK, TIK, guru, daring

## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 mau tidak mau telah membawa transformasi bagi pendidikan di Indonesia bahkan di seluruh belahan dunia (Sutrisna, 2020). Efek dari pandemi mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring (Sari, Rifki & Karmila, 2020). Hal ini memberikan tantangan bagi guru, orangtua dan juga siswa. Selama Pandemi Covid-19 siswa di SMP Kota Madiun dilakukan secara daring. Era *new normal* adalah tatanan baru untuk beradaptasi dengan Covid-19 (Napitupulu, 2020). Masyarakat Indonesia harus tetap menjaga produktivitas di tengah pandemi covid-19 dengan tatanan baru (Ju *et al.*, 2020). Satu-satunya cara yang dapat dilakukan bukan dengan menyerah tidak melakukan apapun, melainkan kita harus jaga produktivitas agar dalam situasi seperti ini tetap produktif namun aman dari covid-19, sehingga diperlukan tatanan yang baru.

Pelatihan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas dirasa sangat penting untuk guru-guru yang berada di Kota Madiun, khususnya di masa pandemi. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman para guru untuk membuat penelitian tindakan kelas, padahal apabila dilihat dengan lebih mendalam penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang mudah untuk dilaksanakan (Arikunto, 2021). Hal ini dikarenakan penelitian langsung pada proses pembelajaran yang ada di sekolah. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang tujuannya adalah

memperbaiki proses belajar mengajar di kelas, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dan pembelajaran dapat lebih berkualitas.

Sebagai seorang guru dituntut untuk memahami dan mengetahui sifat dan karakter anak didiknya, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memenuhi target dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Dasmaniar, 2018). Permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran harus diidentifikasi dan diselesaikan dengan segera. Tujuannya adalah tercapainya target pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang muncul pada saat pembelajaran di kelas guru dapat melakukan suatu penelitian, penelitian yang dimaksud adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas sangat penting dilakukan oleh guru. Guru sebagai *central* dalam proses belajar mengajar tentu sangat memahami kondisi pembelajaran di sekolah, terutama di kelas. Kondisi pembelajaran yang terkesan kurang maksimal, dimana kurangnya peran partisipasi siswa dalam belajar, kurangnya motivasi belajar, pembelajaran yang membosankan, dan kondisi sekolah atau lingkungan kelas yang kurang kondusif, memacu guru untuk memperbaiki sistem pembelajaran di kelas agar lebih efektif, efisien dan menyenangkan. Oleh karena itulah guru perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Arikunto (2021), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pendidikan dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Muslich (2009) mendefinisikan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif yang dilakukan oleh guru sebagai pelaku tindakan dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran".

Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti seperti guru, siswa, atau kepala sekolah. Penelitian dilakukan dalam situasi social termasuk situasi pendidikan. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga praktik tersebut dilaksanakan.

Kemmis (1992) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial termasuk pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a). praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b). pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (3). Situasi ditempat praktik-praktik PTK dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Yandhari, Alamsyah and Halimatusadiah, 2019).

Berdasar pentingnya penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, maka tim pelatih bekerjasama dengan beberapa sekolah di Kecamatan Kartoharjo Madiun untuk mengadakan pelatihan-pelatihan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas yang harapannya para guru di sekolah tersebut memahami dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas tersebut dengan baik dan yang pada akhirnya mampu menciptakan guru-guru yang berkompeten dan paham tentang prosedur dan cara-cara yang dilaksanakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Dengan pemahaan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini besar harapan dari tim pelatih untuk dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka mencerdaskan anak-anak bangsa dan turut memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

## **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilakukan di SMP 8 Kota Madiun yang beralamat di Jl. Pilang Mulya No.20, Pilangbango, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur pada bulan September 2021. Sasaran dari kegiatan ini adalah guru sejumlah 21 orang. Pelaksanaan pelatihan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan dengan mencuci tangan, menggunakan *handsanitizer*, memakai masker dan *faceshield*, dan menjaga jarak.

Tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah 1) Identifikasi kebutuhan masyarakat; 2) Perancangan; 3) Pelaksanaan; 4) Penerapan; dan 5) Evaluasi dan Tindak Lanjut. Tahap identifikasi kebutuhan masyarakat dilakukan berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan oleh tim pengabdian terhadap dokumen pengajuan kenaikan tingkat guru-guru di Kota Madiun. Banyak guru mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA mengalami kesulitan untuk membuat laporan PTK sebagai salah satu syarat wajib dalam pengajuan kenaikan tingkat. Berdasarkan pengamatan tersebut, tim pengabdian merancang sebuah kegiatan yang berupaya untuk membantu meningkatkan pemahaman guru-guru di Kota Madiun tentang pelaksanaan PTK di masa pandemi beserta pelaporannya. Rancangan kegiatan kemudian dilaksanakan dan diterapkan, yakni memberikan materi terkait PTK dan pendampingan klinis penyusunan laporan PTK. Tahap terakhir yakni tahap evaluasi dan tindak lanjut. Tahap evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengisi angket sejumlah 10 pertanyaan. Angket dianalisis secara deskriptif. Indikator ketercapaian program adalah adanya peningkatan pemahaman guru dengan kriteria baik dan sangat baik sejumlah >70%. Selain itu juga adanya laporan PTK dari guru-guru SMP 8 Kota Madiun.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pengabdian kepada masyarakat ini adalah suatu usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat khususnya dalam bidang penelitian tindakan kelas bagi guru dan pengajar. Kegiatan ini telah memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Berikut uraian kegiatan ini,

### **Pembukaan**

Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan pembukaan acara. Pada kegiatan ini disampaikan perkenalan, maksud, tujuan, kegiatan dan luaran yang akan

dihasilkan. Acara ini juga disambut oleh kepala SMP 8 Kota Madiun. Adanya dukungan dan motivasi kelembagaan sangat penting untuk penguatan kompetensi guru.



*Gambar 1. Pembukaan dan sambutan*

### ***Penyampaian Materi PTK***

Tahapan kedua adalah penyampaian materi PTK oleh pemateri. Materi yang disampaikan adalah tentang pentingnya melakukan penelitian tindakan kelas di masa pandemi. Pelatihan ini diharapkan guru dapat mengetahui manfaat dan bagaimana pelaksanaan PTK selama pembelajaran daring berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab secara interaktif. Guru banyak bertanya tentang penerapan PTK secara kontekstual yang dapat dilakukan secara mandiri. Selain itu guru juga bertanya tentang pemaknaan dari PTK dalam kaitannya dengan kondisi pembelajaran jarak jauh. Pemateri memberikan pengetahuan tentang contoh-contoh riil yang dapat dilakukan. Selain itu tim juga menjelaskan makna PTK untuk meningkatkan prestasi belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh berlangsung (Arends, 2008).



*Gambar 2. Penyampaian materi PTK Berbasis TIK*

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik bertujuan untuk meningkatkan dan/atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Penelitian yang menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut: (a) Memerhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran; (b) Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran; (c) Menumbuhkan dan meningkatkan produktifitas meneliti para pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah pembelajaran; dan (d) meningkatkan kolaborasi antart tenaga kependidikan dan pendidik dalam memecahkan masalah pembelajaran (Setiadi, 2016).

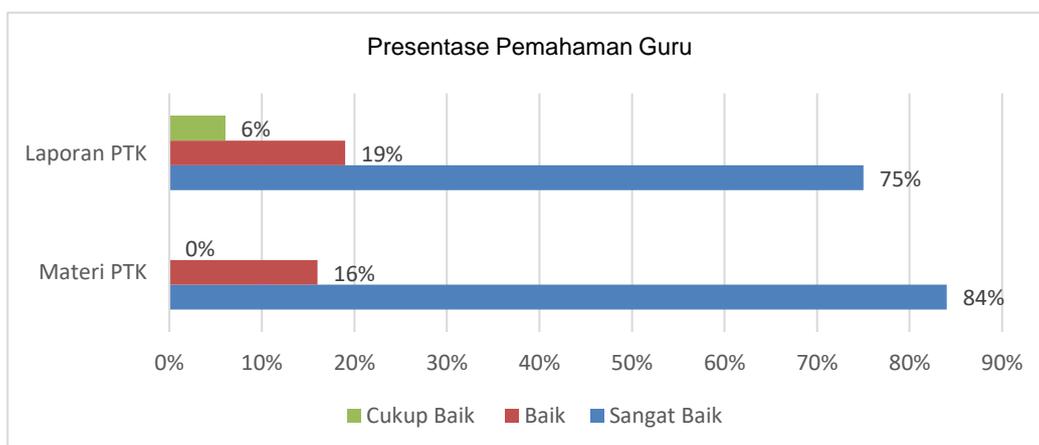
Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki praksis pembelajaran dan meningkatkan ketrampilan guru dalam menanggulangi permasalahan yang muncul di kelas (Pujawan and Restami, 2018).



**Gambar 3.** Peserta pelatihan PTK

### **Evaluasi Tingkat Pemahaman Guru tentang PTK Berbasis TIK**

Evaluasi diberikan dengan memberikan angket pada guru terkait isi materi PTK berbasis TIK sebanyak 10 soal. Tingkat pemahaman guru disajikan dalam tabel 1.



**Gambar 4.** Tingkat Pemahaman Materi

Berdasarkan diagram pada Gambar 4, pemahaman guru tentang materi PTK yang disampaikan sudah sangat baik. Secara klasikal, tingkat pemahaman materi PTK dengan kriteria sangat baik adalah 84% dan baik 16%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan ini paham terhadap materi yang diberikan. Pada aspek pembuatan laporan PTK, presentase sangat baik sejumlah 75%, baik 19% dan cukup baik 6%. Guru masih kesulitan dalam proses pelaporan penelitian. Upaya selanjutnya adalah pemateri akan terus melakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi selama 3 bulan ke depan. Peserta berkomitmen untuk terus melanjutkan kegiatan ini.

## Kesimpulan

Simpulan dari kegiatan ini adalah 1) Adanya peningkatan pemahaman guru terkait penyusunan proposal PTK dengan kriteria sangat baik adalah 84% dan baik 16%. 2) Adanya peningkatan kompetensi guru untuk membuat laporan PTK dengan kriteria sangat baik 75%, baik 19% dan cukup baik 6%. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah adanya pendampingan penggunaan IT dan implementasi pengembangan media dalam PTK.

## Referensi

- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Dasmaniar (2018). Survey Tentang Masalah-Masalah Yang Dihadapai Oleh Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Inuman. *Jurnal PAJAR*, 1, pp. 65–75.
- Ju, J. *et al.* (2020). Covariance structure analysis of health-related indicators in the elderly at home with a focus on subjective health. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 43(1), p. 7728. Available at: [https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210\\_Unit\\_Materials/PSY-210\\_Unit01\\_Materials/Frost\\_Blog\\_2020.pdf](https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210_Unit_Materials/PSY-210_Unit01_Materials/Frost_Blog_2020.pdf)
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), pp. 23–33.
- Pujawan, K. A. H., & Restami, M. P. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Untuk Guru Kecamatan Busungbiu. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 1(2), p. 18. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v1i2.458>.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal Mappesona*, 3(2).
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), pp. 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>.

- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8(2), pp. 269–283.
- Yandhari, I. A. V., Alamsyah, T. P. and Halimatusadiah, D. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), pp. 146–152.  
<https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.19671>